

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DESA
(Studi Komparasi Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro
Kibang, Kabupaten Lampung Timur)**

(Skripsi)

Oleh

**YULISA AL RIZKA
NPM 2016021053**



**FAKULTAS ILMU POLITIK DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA

(Studi Komparasi Desa Induk Margototo dan Desa Margosari Hasil Pemekaran)

Oleh

Yulisa Al Rizka

Kepemimpinan seorang kepala desa memiliki peran yang besar dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Margosari dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa sesuai dengan indikator-indikator dari teori gaya kepemimpinan untuk memberikan gambaran umum dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada bagaimana gaya kepemimpinan Bapak Sukendar selaku kepala desa Desa Induk Margototo dan Bapak Suwardi selaku kepala desa Desa Margosari hasil pemekaran.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, serta menggunakan pengabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya kepemimpinan. Kepala Desa Margototo memiliki gaya kepemimpinan *Laissez-Faire* hal ini dikarenakan terlalu banyak pendelegasian wewenang kepada bawahan dan penyelenggaraan pemerintahan yang kurang melibatkan masyarakat. Sedangkan Kepala Desa Margosari memiliki gaya kepemimpinan demokratis terlihat dari pengambilan keputusan yang selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah dimulai dari forum terkecil. Kedua gaya tersebut dihasilkan dari indikator dalam kemampuan pengambilan keputusan, memotivasi, komunikasi, mengendalikan bawahan, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Kepala Desa, Gaya Kepemimpinan, Pemerintahan Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

ABSTRACT

VILLAGE HEAD'S LEADERSHIP STYLE IN ORGANIZING VILLAGE GOVERNMENT (Comparative Study of Margototo Main Village and Margosari Village Result of Expansion)

By

Yulisa Al Rizka

The leadership of a village head has a large role in determining the success of village governance. This research was conducted to determine the Leadership Style of the Head of Margototo Village and the Leadership Style of the Head of Margosari Village in implementing village government in accordance with indicators from leadership style theory to provide a general picture of village government administration. This research is research that focuses on the leadership style of Mr. Sukendar as village head of Margototo Main Village and Mr. Suwardi as village head of Margosari Village as a result of the expansion. The type of research used is qualitative research. The data sources used are primary data and secondary data. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques using data reduction steps, data presentation, data verification, and triangulation data validation. The results of this research indicate that there are differences in leadership styles. The Margototo Village Head has a Laissez-Faire leadership style, this is because there is too much delegation of authority to subordinates and government administration that does not involve the community. Meanwhile, the Head of Margosari Village has a democratic leadership style which can be seen from decision making which always involves the community in deliberations starting from the smallest forums. These two styles result from indicators in the ability to make decisions, motivate, communicate, control subordinates, and responsibility.

Keyword : Village Head, Leadership Style, Village Government, Implementation of Village Government

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DESA
(Studi Komparasi Desa Margototo dan Desa Margosari, Kecamatan Metro
Kibang, Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh

YULISA AL RIZKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Tugas Akhir : **GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN
DESA (Studi Komparasi Desa Margototo dan Desa
Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Kabupaten
Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Yalisa Al Rizka**

NPM : **2016021053**

Program Studi : **SI Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.

NIP 196112181989021001

Lilih Muflahah, S.I.P, M.I.P.

NIP. 231602820509201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.

NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P.



Sekretaris : ~~Elh~~ Muflihah, S.I.P., M.I.P.



Penguji : Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



Dr. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Maret 2024

PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Peneliti adalah **YULISA AL RIZKA** dengan NPM 2016021053 dengan ini menyatakan bahwa apa-apa yang tertulis dalam Skripsi ini adalah hasil karya Peneliti berdasarkan pengetahuan dan informasi yang telah didapatkan. Karya ilmiah ini berisi material yang dibuat sendiri dengan hasil yang merujuk pada beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang telah dipublikasi sebelumnya dengan kata lain bukan hasil plagiat karya orang lain.

Demikian pernyataan ini Peneliti buat dengan keadaan sadar dan tidak dalam keterpaksaan, dan dapat dipertanggungjawabkan apabila di kemudian hari terdapat kecurangan dalam karya ini, maka Peneliti siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, Maret 2024
Yang membuat Pernyataan



Yulisa Al Rizka
NPM 2016021053

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Banyuasin pada tanggal 13 Juli 2002, penulis merupakan putri pertama dari pasangan Ibu Hj. Dalilah dan Ayah H. Syamadin, S.Ag

Jenjang akademis Peneliti dimulai sejak Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Permata Ibu diselesaikan Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 1 Banyuasin II pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 14 Palembang pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tahun 2019.

Pada tahun 2020 Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pemerintahan melalui jalur SBMPTN. Selama proses perkuliahan Peneliti pernah menjabat sebagai Kepala Penelitian dan Pengembangan (Kalitbang) di LPM Republica Fisip periode 2022-2023. Di luar lingkungan kampus, Peneliti juga berkiprah dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Sosial Politik Unila semenjak tahun 2021 dan saat ini mengemban amanah sebagai Wakil Sekretaris Umum (Wasekum) Bidang Pemberdayaan Perempuan masa jabatan 2023-2024.

MOTTO

"Jika kamu berbuat baik kepada orang lain berarti kamu berbuat baik pada dirimu sendiri"

(Q.s. Al Isra' : 7)

"Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan."

(Sutan Sjahrir)

"Yakinkan dengan iman, usahakan dengan ilmu, sampaikan dengan amal.

Beriman, berilmu, beramal, Yakin Usaha Sampai"

(HMI)

"Hidup adalah sebuah perjalanan, bukan pertandingan"

(Yulisa Al Rizka)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Pesembahan kecil ini ku persembahkan untuk Allah Tuhan ku Yang Maha Esa

*Untuk diriku dan Orang tua ku yang selalu mencintai dan tidak berhenti mendoakan
langkah keberhasilan dunia juga akhirat ku*

Dan semua orang yang telah menyayangi dan berjalan bersama ku

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “**Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Komparasi Desa Margototo dan Desa Margosari)**” yang berguna untuk melengkapi salah satu syarat dalam mata kuliah Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis berharap laporan ini bisa berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca, serta penulis berharap agar laporan ini bisa pembaca praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan selesainya laporan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus dosen pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Ibu Lilih Muflihah, S.IP.,M.IP. selaku dosen pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses

penyelesaian skripsi ini;

4. Bapak Darmawan Purba S.IP.,M.IP. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus dosen pembahas pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal dan seminar hasil terdahulu;
5. Bapak/Ibu Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung, terimakasih untuk segala ilmu yang telah diberikan;
6. Para Staf Jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah banyak sabar dan membantu penulis untuk senantiasa tertib administrasi sebagai mahasiswa
7. Keluarga Besar Pemerintah Desa Margototo dan Desa Margosari yang telah membantu, mengarahkan, dan memberi masukan selama proses penyelesaian skripsi ini;
8. Teruntuk yang tercinta, kedua orang tua penulis Ayahanda H. Syamadin, S.Ag dan Ibunda Hj. Dalilah yang tak henti-hentinya mendo'akan kemudahan dan kelancaran untuk penulis dalam menempuh setiap pertarungan hidup yang dihadapi. Terima kasih untuk semua dukungan moral dan materiil yang senantiasa diberikan selama ini; Yang tidak ada diadakan, yang tidak bisa diusahakan, hingga tiada satupun kekurangan yang penulis rasakan dalam menempuh perjalanan ini. Dan terima kasih pula untuk segala cinta kasih yang telah Ayah Ibu berikan hingga membawa penulis sampai ke tanah suci untuk beribadah haji. Semoga cinta kasih Ayah dan Ibu dalam mendidik dan menjaga penulis, Allah balas dengan syurga nantinya. Sungguh tiada lagi yang bisa penulis ucapkan selain mendo'akan kesehatan dan menjadi putri yang berbakti kepada Ayahanda dan Ibunda.
9. Adik semata wayang penulis M. Nabil Al Rachman yang ternyata mengikuti jejak penulis memulai perjalanan dengan mengambil jurusan yang sama.

Semoga kita berdua senantiasa menjadi putra-putri yang bisa membanggakan kedua orang tua ya.

10. Teman - teman penulis, Novika Dwi Lestiana, Regita Kurnia, Dwi Octaviani, dan Ribka Dewi Purwanti yang telah banyak membantu dan senantiasa saling merangkul bergandengan tangan selama proses perkuliahan ini. Untuk segala cerita yang telah kita lewati, terimakasih telah selalu ada. Meskipun setelah ini kaki kita tidak akan melangkah ke arah yang sama lagi, kalian akan selalu menjadi teman - teman yang penulis doakan kesuksesannya dimanapun kita berada nanti.
11. Teruntuk Ainun Zanariah yang menjadi tempat cerita berkeluh kesah penulis selama ini, terimakasih telah bersedia menjadi orang yang memahami baik dan buruk penulis. Yang senantiasa mendengar tanpa mencela, yang selalu mengerti tanpa menghakimi. Suatu keberuntungan yang tak terkira bagi penulis bisa menemukan teman seperjuangan seperti Ainun. Semoga tali persahabatan dan silaturahmi kita tidak terputus hanya dengan berakhirnya perjalanan ini ya Mba Ainun.
12. Teruntuk saudara-saudara penulis M. Farycho Abung, Rafly Nugraha, M. Ramadhan Saputra, Diska Amanda, Zacky Mauladin, El Husain, Shabiel Andrian, Efrildo dan M. Rayhan Ramandha yang telah meramaikan kehidupan penulis di tanah rantauan. Terima kasih telah memperkenalkan arti berteman lebih dari saudara kepada penulis. Mohon dimaafkan jika selama ini banyak hal yang merepotkan kalian. Sampai bertemu kembali di puncak kesuksesan kelak, penulis meyakini kalian akan menjadi orang hebat di jalannya masing-masing.
13. Teruntuk adinda-adinda HMI-Wati angkatan 2021 yang menjadi kebanggaan penulis, Refina Amalia, Rachel Maharani, Siti Nurhaliza, Ropelia Santika,

Desta Putri dan Della. Terimakasih telah kebersamai langkah penulis dalam kepengurusan HMI-Wati 2023. Tetap jaga semangat kuliah dan organisasinya ya.

14. Teruntuk kedua yunda yang telah penulis anggap sebagai saudari, Roro Ayu Wulandari, S.IP. dan Wenti Agustina S.IP. yang menjadi panutan dan tempat penulis bertanya seputar perkuliahan. Terimakasih atas semua masukan, saran, dan cerita-cerita yang telah dibagi selama ini kepada penulis.
15. Teruntuk Kanda dan Yunda HMI Komisariat Sosial Politik Unila Angkatan 2017, Bang Reynaldo, Bang Harjuno, Bang Tio, Bang Awan, Yunda Ranti, Yunda Lala yang ketika itu menyambut kedatangan penulis dengan hangat sebagai anggota muda di rumah hijau hitam dan menanamkan kenyamanan sedari awal hingga penulis bisa bertahan sampai akhir.
16. Teruntuk keluarga kedua penulis, rekan-rekan senasib dan seperjuangan serta kanda, yunda, dan adinda-adinda di HMI Komisariat Sosial Politik Unila yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan sebagai sarana penulis untuk berproses dan mengaktualisasikan diri. Terimakasih telah menjadi tempat penulis memperluas pengalaman dan pembelajaran yang tidak bisa penulis dapatkan hanya di ruang kuliah;
17. Sahabat - sahabat penulis, Clara Mareta, Desi Elviani, dan Putri Ayu Lestari yang meskipun saat ini sedang meniti dan menjalani kehidupannya masing-masing dan walaupun kita hanya bisa berkumpul saat lebaran atau hari hari libur besar lainnya percayalah, kalian selalu menjadi teman yang penulis ingin tahu kabar dan kesehariannya walau dari kejauhan.
18. Untuk Reka Aryana, Sri Mulyani, Aderia Ernanda, Tegas Adli, teman - teman seperjuangan penulis selama meniti perjuangan MBKM di Desa Margototo

dan Desa Margosari. Masa-masa menembus hujan, melewati terik matahari selama perjalanan akan selalu menjadi memori terhangat dalam relung hati penulis.

19. Teruntuk teman - teman angkatan 2020 yang telah menjadi salah satu garis besar dalam perjalanan ini. Mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan nama nya satu per satu, namun bertemu dan berproses bersama teman - teman adalah suatu perjalanan terbaik dalam hidup penulis yang akan selalu dikenang sampai masa tua.
20. Teruntuk jodoh penulis, ketahuilah bahwa dalam proses penulisan ini penulis menghadapi lika-liku dibersamai kemudian ditinggalkan oleh seseorang yang tadinya penulis kira kamu lah '*orangnya*'. Telah banyak malam panjang penuh sepi yang penulis lewati ketika menanti kehadiranmu. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu di bumi bagian mana dan sedang menggenggam tangan siapa, satu hal yang pasti kamu menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini. Siapapun kamu, penulis mendo'akan langkah kakimu agar dipermudah jalannya dalam menemukan penulis dan berharap semoga kelak kita akan menjadi pasangan yang memiliki kesuksesan, kejayaan, dan kesejahteraan dunia akhirat. *Aamiin*.
21. Dan terimakasih untuk diri sendiri, untuk segala lika-liku yang ada terimakasih karena telah tumbuh dan berkembang menjadi perempuan yang tangguh.

Penulis merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini. Penulis berharap laporan ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bandar Lampung, 8 Maret 2024

Penulis

Yulisa Al Rizka

2016021053

DAFTAR ISI

SANWACANA.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan	13
1.4 Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Tinjauan Tentang Kepemimpinan	14
2.1.1 Konsep Kepemimpinan.....	14
2.1.2 Fungsi Kepemimpinan	16
2.1.3 Teori Kepemimpinan.....	19
2.1.4 Gaya Kepemimpinan.....	21
2.1.5 Indikator Gaya Kepemimpinan.....	26
2.2 Tinjauan Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.....	28
2.2.1 Kepala Desa	28
2.2.2 Pemerintahan Desa.....	29
2.2.3 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	30
2.3 Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Lokasi Penelitian.....	37

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Instrumen Penelitian	41
3.6 Informan Penelitian	42
3.7 Teknik Pengolahan Data	42
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.9 Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM	47
4.1 Gambaran Umum Desa Margototo	47
4.2 Gambaran Umum Desa Margosari	56
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
5.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Margototo	58
5.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Margosari	89
5.3 Perbandingan Gaya Kepemimpinan Desa Margototo dan Desa Margosari....	126
BAB VI PENUTUP.....	129
6.1 Kesimpulan	129
6.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	33
Gambar 2 Kantor Desa Margototo	47
Gambar 3 Struktur Organisasi Desa Margototo	55
Gambar 4 Struktur Organisasi Desa Margosari	62
Gambar 5 Daftar Penerima BLT Desa Margototo 2020	68
Gambar 6 Gotong Royong Desa Margototo	74
Gambar 7 Sosialisasi Desa Margototo	81
Gambar 8 Musrenbang Desa Margosari	99
Gambar 9 Gotong Royong Desa Margosari	108
Gambar 10 Sosialisasi Desa Margosari	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Status Desa di Kecamatan Metrokibang	8
Tabel 2 Realisasi RPJM Desa Margototo dan Margosari	9
Tabel 3 Observasi Penelitian	40
Tabel 4 Dokumentasi Penelitian	41
Tabel 5 Informan Penelitian	32
Tabel 6 Susunan Nama Kepala Desa Margototo	49
Tabel 7 Tingkat Pendidikan Desa Margototo	50
Tabel 8 Lembaga pendidikan Desa Margototo	51
Tabel 9 Penduduk Desa berdasarkan agama	51
Tabel 10 Penduduk berdasarkan mata pencaharian	52
Tabel 11 Struktur Pemerintahan Desa Margototo	53
Tabel 12 Daftar nama Kepala Desa Margosari	57
Tabel 13 Tingkat pendidikan Desa Margosari	59
Tabel 14 Lembaga Pendidikan Desa Margosari	59
Tabel 15 Penduduk Desa Margosari berdasarkan mata pencaharian	60
Tabel 16 Sejarah pembangunan Desa Margototo	92
Tabel 17 Sejarah Pembangunan Desa Margosari	126
Tabel 18 Perbandingan Gaya Kepemimpinan Desa Margototo dan Margosari	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan sumber daya manusia merupakan aspek strategis dalam pengembangan organisasi pemerintahan baik dalam tingkatan pusat, tingkatan daerah bahkan tingkatan desa. Keberadaan pemimpin dalam sebuah organisasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena pemimpin itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan kata lain, salah satu faktor yang paling menentukan berhasil atau tidaknya tujuan organisasi ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu menjadi pencipta dan penggerak bagi bawahannya dengan menciptakan atmosfer kerja yang dapat memacu pertumbuhan dan mampu mengembangkan anggotanya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam kemajuan atau kemunduran suatu daerah demikian juga kemajuan suatu daerah atau kemunduran suatu daerah, biasanya dipersepsikan sebagai keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Begitu pentingnya peran pemimpin sehingga isu mengenai pemimpin menjadi fokus yang menarik perhatian bagi peneliti. Hal ini membawa konsekuensi bahwa setiap pemimpin berkewajiban memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk membina, menggerakkan, mengarahkan semua potensi bawahannya agar terwujud pembangunan yang terarah pada tujuan.

Berdasarkan UUD nomor 6 tahun 2014 tentang desa pada pasal 26 menyatakan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Undang-Undang tersebut jelas mengamanatkan kepala desa untuk menyelenggarakan pembangunan desa, tentunya dengan segala kapasitas yang diberikan kepadanya salah satunya dengan menggunakan kemampuannya dalam kepemimpinan.

Penyelenggaraan pemerintahan di desa menjadi tanggungjawab Kepala desa sebagaimana diatur dalam Pasal 14 ayat 1 PP Nomor 72 tahun 2005 ditegaskan bahwa Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Sehubungan dengan hal tersebut maka seorang kepala desa selaku pimpinan tertinggi di tingkat desa harus memiliki gaya kepemimpinan yang baik dalam rangka menyelenggarakan dan melaksanakan pemerintahan desa. Peran dari kepala desa sebagai pemimpin di desa berada dibawah tanggung jawab Bupati melalui camat. Selain itu tugas utama dari kepala desa yaitu mensejahterakan masyarakatnya dan memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada rakyatnya agar mereka merasa puas.

Pada penyelenggaraan pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting dan memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Menurut Trisantono (2011 : 185) Kepala desa mempunyai tugas penyelenggaraan desa yaitu : a) Urusan pemerintahan, antara lain pengaturan kehidupan masyarakat sesuai dengan kewenangan desa seperti, pembuatan peraturan desa, pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan badan usaha milik daerah dan kerja sama antar desa; b) Urusan pembangunan antara lain pemberdayaan masyarakat dalam penyediaan sarana dan prasarana fasilitas umum desa seperti jalan desa, jembatan, irigasi desa, dan pasar desa; c) Urusan kemasyarakatan, yang meliputi pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat, seperti bidang

kesehatan, pendidikan serta adat istiadat. Dalam melaksanakan wewenang dan kewajiban sebagai pimpinan pemerintahan desa, kepala desa itu dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretaris desa sebagai unsur staf dan kepala dusun sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerja tertentu.

Desa memiliki kewenangan untuk melakukan pembangunan yang merujuk pada UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa yang kemudian diperjelas oleh Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. Indeks Desa Membangun sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 adalah alat bantu teknokrasi pengukuran perkembangan status kemandirian desa melalui analisa dan nilai komposit seluruh nilai skoring masing - masing indikator terpilih berdasarkan konsep kebijakan pembangunan yang ditetapkan serta otoritas kewenangan, tugas dan fungsi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Status desa yang ada pada Kecamatan Metrokibang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Status Desa di Kecamatan Metro Kibang Berdasarkan IDM Tahun 2022

No.	Kecamatan	Kode Desa	Desa	IDM	Status
1.	Metro Kibang	1807102007	Jaya asri	0,7168	Maju
2.	Metro Kibang	1807102001	Kibang	0,7308	Maju
3.	Metro Kibang	1807102002	Marga Jaya	0,7254	Maju
4.	Metro Kibang	1807102006	Margosari	0,7081	Maju
5.	Metro Kibang	1807102003	Margototo	0,7340	Maju
6.	Metro Kibang	1807102004	Purbosembodo	0,7190	Maju
7.	Metro Kibang	1807102005	Sumber Agung	0,7078	Maju

Sumber:IDM Kemendesa Tahun 2022

Pada tabel di atas dapat bahwa secara keseluruhan semua desa di Kecamatan Metro Kibang saat ini sudah berstatus sebagai desa maju termasuk Desa Margasari dan Desa Margototo yang merupakan desa induk. Desa Margototo dan Desa Margosari terletak di kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Kedua desa tersebut pada awalnya merupakan satu desa. Namun, Desa Margosari pada tahun 2002 resmi menjadi desa pemekaran dari Desa Margototo. Saat ini, Desa Margototo dipimpin oleh Bapak Sukendar dan Desa Margosari dipimpin oleh Bapak Suwardi. Baik Desa Margototo dan Desa Margosari kedua nya sama-sama dipimpin oleh Kepala Desa dari hasil pemilihan kepala desa di tahun yang sama yaitu tahun 2019.

Walaupun kedua desa tersebut memiliki status IDM yang sama, namun kondisi dan kualitas yang ada pada kedua desa tersebut sangat jauh berbeda apabila dilihat secara langsung terutama dari kualitas penyelenggaraan pemerintahannya. Berikut merupakan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Margototo dan Desa Margasari yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi Penyelenggaraan Pemerintah Desa Margototo dan Pemerintah Desa Margosari

No	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan	Desa Margototo		Desa Margosari	
		Terlaksana	Belum	Terlaksana	Belum
1.	Penetapan dan Penegasan batas desa	Ya	-	Ya	-
2.	Pendataan dan pengarsipan desa	-	Belum	Ya	-
3.	Penyusunan tata ruang desa	-	Belum	Ya	-
4.	Penyelenggaraan musyawarah desa	Ya	-	Ya	-
5.	Pengelolaan pengembangan informasi desa	Ya	-	Ya	-
6.	Penyelenggaraan kerjasama antar desa	Ya	-	Ya	-
7.	Peningkatan dan pelatihan SDM aparatur desa	-	Belum	Ya	-

8.	Pembangunan sarana dan prasarana kantor desa	-	Belum	Ya	-
9.	Pelayanan publik	Ya	-	Ya	-

Sumber : RPJM Desa Margototo dan RPJM Desa Margosari 2019 (Data Diolah)

Pada tabel 2. dapat diketahui dari sembilan bidang kegiatan yang tertuang dalam dokumen RPJM kedua desa tersebut, Desa Margosari telah melaksanakan kegiatan dalam aspek penyelenggaraan pemerintahan secara keseluruhan. Berbeda dengan Desa Margototo yang masih memiliki beberapa daftar kegiatan yang belum terlaksana.

Berdasarkan observasi *pra-riset* yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Desa Margototo dan Kantor Desa Margosari pada tanggal (2 Maret 2023) terlihat bahwa masalah utama yang langsung terlihat di Desa Margototo adalah pada pembangunan infrastruktur jalan. Desa Margototo merupakan desa dengan kondisi jalan yang sebagian besar rusak. Berbeda dengan Desa Margosari kondisi jalan sebagian besar sudah terbangun dengan baik, hanya sebagian kecil saja yang dikategorikan rusak.

Hasil pengamatan pra-riset selanjutnya di Kantor Desa Margototo dimana dalam hal kehadiran pun Pegawai di Kantor Desa Margototo masih sering terlambat, ada yang meninggalkan kantor masih dalam jam kerja, bahkan ada pegawai yang pulang lebih cepat dari waktu yang sudah ditentukan. Fenomena yang berbeda ketika peneliti mengunjungi Kantor Desa Margasari dimana para pegawai nya lebih tertib, suasana di kantor juga lebih terlihat kondusif karena pegawai tidak hanya duduk untuk mengobrol tapi juga melakukan tugasnya masing - masing. Maka dari itu, peneliti hendak menggunakan Desa Margasari sebagai perbandingan dengan indikator kepemimpinan yang menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan.

Sebagai bahan referensi atas penelitian ini, penelitian terdahulu yang peneliti kutip dari sumber penelitian yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan

kepala desa dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Berikut adalah penelitian - penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indra Santosa, H. Aan Anwar, Irfan Nursetiawan (2022)	Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Pejaten Kecamatan Sidomulih Kabupaten Pangandaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa kurang optimal. Kepala Desa kurang memiliki kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain, variasinya berkisar gaya demokratik dan gaya otokratik.
2.	Nofi Wendari, Daswati. Fatma W Tamher (2021)	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Kantor Desa Moahino Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali	Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa Moahino adalah gaya kepemimpinan demokratis. Sedangkan gaya otokratis dan Laissez Faire diterapkan hanya saat waktu sudah mendesak.
3.	Wayan Ardi Andika, Bambang Utoyo, Eko Budi Sulistio (2021)	Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan yang digunakan di Desa Gedung Wani adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Partisipasi masyarakat dalam membangun desa sudah baik, hal ini terbukti dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan.
4.	Aras Solong, Sartika, Dzulqarnain (2022)	Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa Di Desa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa kurang optimal. Kepala Desa kurang memiliki kesediaan untuk memperhatikan pendapat orang lain, variasinya

		berkisar gaya demokratik dan gaya otokratik.
5.	Muammar Alkadafi(2018) Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Desa (Studi Kasus Kampung Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau)	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kampung Berumbung Baru dalam pengelolaan desa dapat dikatakan berhasil, dengan tipe Kepemimpinan yang inovatif-progresif yang diterapkan.

Sumber : Olah Data 2023

Penelitian terdahulu yang menjadi sumber rujukan peneliti hampir memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan antaranya :

1. Analisa data sama-sama menggunakan analisis data kualitatif.
2. Instrumen penelitian sama-sama menggunakan wawancara.
3. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4. Hasil observasi penulis sejalan dengan hasil penelitian.

Disisi lain ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan diantaranya adalah:

1. Objek, lokasi, tempat dan waktu penelitian berbeda dengan peneliti
2. Indikator yang dipakai sebagai instrumen penelitian (kisi-kisi) wawancara tidak sama dengan yang peneliti gunakan
3. Jumlah instrumen panduan wawancara tidak sama dengan yang peneliti gunakan.

Dipilihnya dua desa tersebut dengan melihat kepemimpinan Kepala Desa sebagai indikator perbandingan, didasari atas alasan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan dari dua kepala desa tersebut dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa. Untuk melihat itu, maka peneliti memilih judul penelitian ***“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (Studi Komparatif Desa Induk dan Desa Pemekaran di Kecamatan Metro Kibang Kab. Lampung Timur)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari dalam penyelenggaraan pemerintahan desa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, informasi, dan menjadi bahan referensi dalam ilmu pemerintahan khususnya tentang mengkaji permasalahan kepemimpinan dengan memahami dan menjelaskan tentang kepemimpinan kepala desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintahan desa Margototo dan Desa Margosari dalam mengevaluasi keberhasilan serta kendala-kendala yang dihadapi Kepala Desa untuk pelaksanaan program-program pembangunan di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Kepemimpinan

2.1.1 Konsep Kepemimpinan

Konsep kepemimpinan (*leadership*) pada dasarnya berasal dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Kepemimpinan tidak hanya berarti pemimpin terhadap manusia, tetapi juga pemimpin terhadap perubahan. Seorang pemimpin tidak hanya mempengaruhi bawahan, tetapi juga merupakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bawahannya. (Daswati, 2014).

Menurut John C. Maxwell kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang baik individu maupun masyarakat, dengan sengaja mempengaruhi dari orang ke orang lain dalam susunan aktivitasnya dan hubungan dalam kelompok atau organisasi. Beliau juga mengatakan bahwa inti kepemimpinan adalah mempengaruhi atau mendapatkan pengikut. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Jadi, seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/ pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana - rencana, mengatur, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama - sama.

Menurut Tead dalam Afifuddin (2014: 163) kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan. Goetsch dan Davis dalam Afifuddin (2014: 164) mengatakan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi. Yukl dalam Suyanto dan Burhanudin (2015: 8) menyatakan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dan setuju dengan apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana melakukan tugas tersebut secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok mencapai tujuan bersama/ shared goal.

Menurut Kartono (2015) Teori kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan. Pemimpin yang mempunyai sifat, kebiasaan, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok dalam situasi tertentu agar mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu. Dengan demikian, definisi kepemimpinan mencakup lima hal yang saling bergantung, yakni:

- a) Adanya seorang pemimpin
- b) Adanya pengikut
- c) Adanya maksud dan tujuan yang hendak dicapai
- d) Situasi tertentu (lingkungan)
- e) Kemampuan mempengaruhi.

2.1.2 Fungsi Kepemimpinan

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan tersebut harus dijalankan sesuai dengan fungsinya, sehubungan dengan hal tersebut, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada dalam, bukan berada diluar situasi itu. Pemimpin harus berusaha agar menjadi bagian dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya.

Menurut Kartono (2005:93) fungsi kepemimpinan adalah sebagai pemandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi, dan membangunkan motivasi-motivasi kerja. Mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan. Sebenarnya pendapat tentang fungsi seorang pemimpin banyak sekali yang bermunculan, karena fungsi pemimpin itu berhubungan dengan situasi dan kondisi sosial yang ada di dalam kehidupan sebuah kelompok.

Menurut Rivai (2009:128) fungsi dari seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya yaitu:

- 1) Koordinasi : koordinasi merupakan aktivitas membawa orang-orang materil, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan kedalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai tujuan.
- 2) Pengambilan keputusan : merupakan penetapan suatu alternatif pemecahan masalah yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.
- 3) Komunikasi : penyampaian informasi kepada orang lain dengan baik sehingga penerima informasi dapat menerimanya tidak dalam bentuk distorsi.
- 4) Perhatian pada bawahan : pemimpin harus memberikan perhatian kepada bawahan di dalam melaksanakan pekerjaan, agar bawahan merasa diperlukan kehadirannya dan bukan dianggap sebagai alat atau mesin dalam organisasi.

Menurut Rivai, kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar situasi itu. Fungsi kepemimpinan merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi sosial suatu kelompok atau organisasi.

Adapun, Fungsi kepemimpinan menurut Hadari Nawawi memiliki dua dimensi yaitu:

- a) Dimensi yang berhubungan dengan tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya.
- b) Dimensi yang berkaitan dengan tingkat kedudukan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanifestasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Sehubungan dengan kedua dimensi tersebut, menurut Nawawi, secara operasional dapat dibedakan dengan lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

1. Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu melalui, melaksanakan dan melaporkan hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah. Inisiatif tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan perintah tersebut, sepenuhnya adalah merupakan fungsi pemimpin. Fungsi ini juga berarti bahwa keputusan yang ditetapkan pemimpin tanpa kemauan bawahannya tidak akan berarti. Jika perintah tidak dilaksanakan juga tidak ada artinya, intinya bersumber dari keputusan yang ditetapkan. Perintah yang jelas dari pemimpin juga sebagai perwujudan proses bimbingan dan pengarahan yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian pelayanan pada masyarakat sesuai tujuan.

2. Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultasi sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan sebagai usaha untuk menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan mungkin perlu konsultasi yang dimaksudkan untuk memperoleh masukan berupa umpan balik (feed back), yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan keputusan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

3. Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakan kesepakatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan fungsi masing-masing. Fungsi ini tidak sekedar berlangsung dua arah, tetapi juga perwujudan pelaksanaan. Sekalipun memiliki kesempatan yang sama yang bukan berarti setiap orang bertindak semuanya tetapi harus dilakukan dan dikerjakan secara terkendali dan terarah yang merupakan kerjasama dengan tidak mencampuri atau mengambil tugas pokok orang lain. Dengan demikian musyawarah menjadi hal yang penting dalam kesempatan berpartisipasi melaksanakan program organisasi, pemimpin tidak sekedar mampu membuat keputusan dan memerintah pelaksanaan, akan tetapi pemimpin harus tetap dalam posisi sebagai pemimpin yang melaksanakan fungsi kepemimpinan bukan sebagai pelaksana.

4. Fungsi Delegasi

Dalam melaksanakan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pemilihan wewenang, membuat, atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pemilihan wewenang dengan melaksanakan dengan melaksanakan dengan bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh pemimpin seorang diri. Jika pemimpin bekerja seorang diri,

ia pasti tidak dapat membuat banyak dan mungkin tidak mungkin tidak berarti sama sekali. Oleh karena itu, sebagian wewenang perlu didelegasikan kepada para bawahan agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

5. Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur efektivitas anggota secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapai tujuan bersama secara maksimal dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Dalam melakukan kegiatan tersebut berarti pemimpin berusaha mencegah terjadinya kekeliruan perseorangan dalam melaksanakan beban kerja ataupun perintah dari pimpinan

2.1.3 Teori Kepemimpinan

Teori kepemimpinan sangatlah erat dengan cara pemimpin itu sendiri untuk mewujudkan serangkaian peranan kepemimpinan di tengah para bawahan atau pengikut secara efektif. Sangatlah perlu untuk dibahas apa saja teori kepemimpinan tersebut. Teori kepemimpinan membicarakan bagaimana seseorang menjadi pemimpin, atau bagaimana timbulnya seorang pemimpin. Teori-teori kepemimpinan menurut Thoha (2003):

1. Teori sifat (trait theory)

Teori ini seringkali disebut sebagai teori genetis karena seorang pemimpin dianggap memiliki sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Menurut Mangkunegara (2013) seseorang yang dilahirkan sebagai pemimpin karena memiliki sifat-sifat sebagai pemimpin. Namun pada dalam teori ini juga tidak memungkiri bahwa sifat-sifat sebagai pemimpin tidak seluruhnya dilahirkan, tetapi ada yang dicapai melalui pendidikan dan pelatihan.

Peran penganut teori sifat ini berusaha menggeneralisasikan sifat-sifat umum yang dimiliki oleh pemimpinnya, seperti sifat fisik, mental dan kepribadian. Dengan asumsi pemikiran, bahwa keberhasilan seseorang sebagai pemimpin ditentukan oleh kualitas sifat atau karakteristik tertentu yang dimiliki dalam diri pimpinan tersebut, baik berhubungan dengan fisik, mental, psikologis, personalitas, dan intelektual.

2. Teori kelompok

Teori ini beranggapan bahwa, supaya kelompok bisa mencapai tujuannya, maka harus terdapat suatu pertukaran yang positif di antara pemimpin dan pengikut-pengikutnya. Teori kelompok ini dasar perkembangannya pada psikologi sosial. Menurut Mangkunegara (2013) sering disebut dengan teori perilaku dimana teori ini dilandasi pemikiran, bahwa kepemimpinan merupakan interaksi antara pemimpin dengan pengikut, dan dalam interaksi tersebut pengikut lah yang melakukan menganalisis dan mempersepsikan apakah menerima atau menolak kepemimpinannya. Pendekatan perilaku menghasilkan dua orientasi yaitu perilaku pimpinan yang berorientasi pada tugas atau yang mengutamakan penyelesaian tugas dan perilaku pemimpin yang berorientasi pada orang yang mengutamakan penciptaan hubungan hubungan manusiawi.

3. Teori situasional

Teori ini menyatakan bahwa beberapa variabel situasional mempunyai pengaruh terhadap peranan kepemimpinan, kecakapan, dan pelakunya termasuk pelaksanaan kerja dan kepuasan para pengikutnya. Beberapa variabel situasional diidentifikasi, tetapi tidak semua ditarik oleh situasional ini. Menurut Rivai, Veithzal, Darmansyah, Ramly (2014) suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu.

Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.

2.1.4 Gaya Kepemimpinan

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, gerak gerik yang bagus, kesanggupan, kekuatan untuk berbuat baik (Rivai, 2012:42). Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran tercapai atau gaya kepemimpinan adalah pola perilaku strategi yang disukai dan sering diterapkan pemimpin. Menurut Thoha (2013:49) bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam artian, gaya kepemimpinan yang digunakan pimpinan tersebut digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai.

Dapat diartikan pula bahwa gaya kepemimpinan tersebut adalah suatu gaya yang dapat memberikan pengaruh dan memaksimalkan produktivitas serta kepuasan kerja. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sehingga munculah beberapa tipe kepemimpinan. Misalnya tipe kharismatik, paternalistic, militeristik, otokratis, laissez faire, populis, administrative, demokratis. W.J Reddin dalam artikelnya *what kind of manager*, dan disunting oleh wahjosumidj, 1982. Menentukan watak dan tipe pemimpin atas 3 pola dasar, yaitu: berorientasikan tugas (task orientation), berorientasikan hubungan kerja (relationship orientation), berorientasikan hasil yang efektif (effectiveness orientation).

Franklyn (1951) dalam Onong Effendy (1993: 200) mengemukakan ada tiga gaya pokok kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otokratis (*autocratic/authoritarian leadership*), kepemimpinan demokratis

(*democratic/participative leadership*), dan kepemimpinan yang bebas (*free-rein / laissez faire leadership*).

a. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki kriteria atau ciri yang selalu menganggap organisasi sebagai milik pribadi, arogan, mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, menganggap bawahan sebagai alat semata, tidak mau menerima kritik dan saran, terlalu tergantung pada kekuasaan formalnya, dalam tindakan pergerakannya sering mempergunakan pendekatan paksaan dan bersifat menghukum.

Gaya kepemimpinan otokratis adalah jika kekuasaan atau wewenang secara mutlak berada pada pimpinan atau jika pemimpin tersebut menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Orientasi kepemimpinannya difokuskan hanya untuk peningkatan produktivitas kerja dengan kurang memperhatikan perasaan dan kesejahteraan bawahan.

Pemimpin otokrasi, dalam membawa pengikutnya ketujuan dan cita-cita bersama, memegang kekuasaan yang ada pada gaya secara mutlak. Dalam gaya ini pemimpin sebagai penguasa dan yang dipimpin sebagai yang dikuasai. Termasuk dalam gaya ini adalah pemimpin yang mengatakan segala sesuatu harus dikerjakan oleh pengikutnya. Yang dilakukan oleh pemimpin model ini, hanyalah memberi perintah, aturan, dan larangan. Para pengikutnya harus tunduk, taat dan melaksanakan tanpa banyak pertanyaan. Dalam gaya ini, mereka yang dipimpin dibiasakan setia kepada perintah dan dengan betul-betul kritis, dimana kesempatan mereka yang dipimpin dibawah kekuasaan orang yang memimpin.

Adapun ciri - ciri seorang pemimpin yang otokratis adalah seorang pemimpin yang:

- a) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
- b) Mengidentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.
- c) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata.
- d) Tidak mau menerima kritik, saran, dan pendapat.
- e) Terlalu bergantung kepada kekuasaan formalnya.
- f) Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan dan punitif (bersifat menghukum).

Indikator Gaya Kepemimpinan Otokratis : (1) Sentralisasi Wewenang (2) Produktivitas Kinerja dan; (3) Manajemen setiap keputusannya dianggap sah, dan pengikut - pengikutnya wajib menerima perintah tanpa pertanyaan

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, menganggap bawahan sebagai makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dalam kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahannya; senang menerima saran, pendapat bahkan kritik dari bawahan; selalu berusaha menjadikan bawahannya sukses dan berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadi sebagai pemimpin. Menurut Sondang P. Siagian (1989, h.18) pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Kemampuan pemimpin mengintegrasikan organisasi pada peranan dan porsi yang tepat.
- b) Menggunakan pendekatan yang integralistik.
- c) Menjunjung tinggi harkat dan martabat bawahan.
- d) Bawahan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- e) Terbuka terhadap ide, pandangan dan saran bawahannya.
- f) Bersifat rasional dan obyektif.
- g) Memelihara kondisi kerja yang kondusif, inovatif, dan kreatif

Indikator dari gaya kepemimpinan demokratis : (1) Hubungan baik antara pimpinan dengan pegawai (2) Penghargaan terhadap pegawai (3) Manajemen yang mendengarkan aspirasi bawahannya.

Lain halnya menurut, Sutarto dalam Marfuah (2015: 6) yang menyatakan mengenai ciri-ciri - ciri gaya kepemimpinan demokrasi, sebagai berikut:

- a. Keputusan dibuat bersama pimpinan dan bawahan
 - b. Komunikasi berlangsung timbal balik, baik terjadi antara pimpinan dan bawahan maupun bawahan ke pemimpin
 - c. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan bawahan dilakukan secara wajar
 - d. Terdapat suasana saling percaya, saling hormat menghormati dan saling menghargai
 - e. Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul bersama pimpinan dan bawahan
 - f. Pujian dan Kritik diterapkan dengan seimbang
- c. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otokratis. Gaya kepemimpinan *laissez-faire* adalah gaya kepemimpinan dengan kendali bebas. Pendekatan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali pimpinan. Gaya ini berasumsi bahwa suatu tugas disajikan kepada kelompok yang biasanya menentukan teknik - tekniknya sendiri guna mencapai sasaran - sasaran dan kebijakan organisasi. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat (Maryadi & Mustapa, 2017).

Sedangkan menurut Robbins (2015) gaya kepemimpinan *laissez-faire* adalah merupakan gaya kepemimpinan yang sangat pasif, oleh karenanya gaya kepemimpinan tersebut paling kurang efektif dari perilaku pemimpin. Dan dalam Susanto (2017) gaya kepemimpinan *laissez-faire* meminimalkan keterlibatan pemimpin dalam proses pengambilan keputusan, dan karenanya

memungkinkan para pengikut untuk membuat keputusan sendiri, namun pengikut harus bertanggung jawab untuk hasil kerjanya. Pemimpin *laissez-faire* merupakan kebalikan dari kepemimpinan otokratis, dan sering disebut liberal, karena ia memberikan banyak kebebasan kepada para tenaga pendidikan untuk mengambil langkah- langkah sendiri dalam menghadapi sesuatu. Jika pemimpin otokratis mendominasi, maka tipe pemimpin *laissez-faire* ini menyerahkan persoalan sepenuhnya pada anggota.

Adapun ciri - ciri pemimpin dengan gaya kepemimpinan *Laissez Faire* menurut Handoko dan Reksohadiprojo (1997) adalah sebagai berikut, yaitu :

- a) Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri
- b) Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum
- c) Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

Indikator dari gaya kepemimpinan *laissez faire* adalah : (1) Delegasi Wewenang (2) Tanggung Jawab Pekerjaan (3) Kemampuan Kerja.

Adapun ciri - ciri gaya kepemimpinan *Laissez-faire* menurut Kartono (2007) adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kebebasan sepenuhnya kepada para bawahan untuk melakukan tindakan yang dianggap perlu sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
- b) Pemimpin tidak terlibat dalam kegiatan sehingga pemimpin tidak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.
- c) Semua pekerjaan dan tanggung jawab dilimpahkan kepada bawahan.
- d) Tidak mampu mengadakan koordinasi dan pengawasan yang baik.
- e) Tidak mempunyai wibawa sehingga ia tidak ditakuti apalagi disegani oleh bawahan.
- f) Secara praktis pemimpin tidak menjalankan kepemimpinan sehingga ia hanya merupakan simbol belaka.

Pada tipe kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau

sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri.

2.1.5 Indikator Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang efektif sangat berorientasi pada bawahannya yang bergantung pada komunikasi untuk tetap menjaga agar semua orang bekerja sesuai dengan unit pekerjaannya masing-masing. Setiap bawahan akan menjalankan tugasnya dengan senang hati tanpa keterpaksaan jika pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang baik dan efektif. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak efektif tidak akan memberikan pengarahan yang baik pada bawahannya sehingga sebagian besar bawahan melakukan pekerjaan dengan keterpaksaan dan memberikan hasil yang tidak maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan hubungan kerja yang baik antara pemimpin dengan bawahannya.

Menurut Kartono (2007) Gaya Kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pemimpin yang baik harus mampu mengambil keputusan secara tepat, tegas, dan cepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Pengambilan keputusan seorang pemimpin dilihat dari sejauh mana keterlibatan bawahan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Kemampuan Motivasi

Kemampuan motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilannya) untuk mencapai tujuan dan sasaran

organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pemimpin memiliki semangat yang tinggi dan selalu memberikan dorongan dan semangat kepada para bawahannya dalam meningkatkan kinerja dengan memberi kritik dan pujian apabila diperlukan. Pujian dapat diberikan oleh pemimpin apabila anggota melakukan tugasnya dengan baik dan berprestasi sebagai bentuk meningkatkan semangat dan kegairahan kerja kepada anggota. Sebaliknya, kritik yang baik adalah kritik yang berupa teguran dan diberikan secara rahasia atau tidak terbuka di tempat umum dengan maksud agar anggota yang berbuat kesalahan menyadari kekeliruannya dan bersedia untuk memperbaiki.

3. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yaitu kecakapan atau kesanggupan dalam menyampaikan pesan, gagasan, atau pikiran dengan tujuan orang lain dapat memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan, atau tidak langsung. Dalam hal ini pemimpin diharapkan mahir berbicara atau berpidato, mudah menangkap dan memahami maksud orang lain, serta dilihat dari bagaimana komunikasi yang diterapkan terhadap bawahan.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya. Hal ini dapat dilihat dari cara pemimpin dalam memberikan perintah, kesopansantunan dalam penyampaian perintah berpengaruh pada pelaksanaan perintah agar bisa dipatuhi. Selanjutnya, faktor pengawasan juga merupakan hal terpenting dalam upaya mengendalikan bawahan.

5. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin tentunya harus memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban atau tugasnya dan juga harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya secara menyeluruh. Pemimpin bertanggung jawab atas hasil-hasil yang dicapainya, baik hasil yang baik maupun hasil yang buruk. Pemimpin bertanggung jawab untuk memulai komunikasi secara proaktif misal ketika terjadi konflik atau kesalahpahaman pemimpin bertanggung

jawab untuk meluruskan dan membangun komunikasi agar kesalahpahaman tidak muncul lagi.

2.1.6 Teori Gaya Pengikut (*Followership Style*)

Kelley, dengan mewawancarai para pemimpin dan pengikut, mengategorikan gaya kepengikutan menjadi dua dimensi, yaitu: (a) independent, critical thinking dan dependent, uncritical thinking (berpikir kritis dan mandiri, dan berpikir tidak kritis dan tergantung); dan (b) aktif dan pasif (Hughes et al., 1999; Montesino, 2003).

Dimensi berpikir kritis dan mandiri meliputi individu yang berpikir dengan dirinya sendiri, memberi kritik yang membangun, menjadi diri sendiri, serta inovatif dan kreatif. Sedangkan untuk berpikir tidak kritis dan tergantung adalah kebalikan dari pemikiran kritis dan mandiri, yaitu harus diperintah terlebih dahulu untuk melakukan tugas, tidak dapat mengurus diri sendiri, dan tidak berpikir secara kritis.

Dimensi yang kedua adalah perilaku aktif dan pasif dari pengikut. Individu yang aktif berpartisipasi secara penuh dalam organisasi, terlibat dalam perilaku yang melampaui batasan dan pekerjaan, dan berinisiatif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Sedangkan, individu yang pasif dicirikan dengan selalu membutuhkan supervisi yang konstan dan selalu harus didorong oleh atasannya, juga menghindari tanggung jawab yang ditambahkan padanya juga menandakan bahwa seseorang adalah pengikut yang pasif.

Berdasarkan 2 dimensi di atas, Kelley membagi ke dalam lima gaya kepengikutan, yaitu :

- a. *Alienated follower*, individu dalam organisasi yang berperilaku pasif, namun *independent* dan *critical thinking*. Pengikut tipe ini seringkali merupakan pengikut efektif yang mengalami banyak hambatan-hambatan serta kekecewaan terhadap atasannya. Mereka memiliki kemampuan, namun

mereka fokus secara eksklusif pada kelemahan organisasi atau individu lainnya. Dapat disimpulkan bahwa *alienated follower* memiliki kemampuan berpikir secara *independent*, namun mereka tidak berpartisipasi dalam mengembangkan solusi dari masalah dan kekurangan-kekurangan yang mereka saksikan.

- b. *Passive follower*, individu dalam organisasi yang tidak menampilkan *independent, critical thinking*, juga tidak aktif berpartisipasi. Pengikut yang memiliki gaya seperti ini memperlihatkan dirinya tidak berinisiatif dan tidak memiliki rasa bertanggung jawab. Aktivitas yang dikerjakan terbatas pada apa yang diperintahkan oleh pemimpin. Pengikut membiarkan pemimpin yang berpikir tentang segala sesuatu. Gaya kepengikutan ini biasanya dipicu oleh pemimpin yang terlalu mengontrol bawahan, dan sering menghukum jika ada yang berbuat kesalahan.
- c. *Conformist*, tipe pengikut yang berpartisipasi secara aktif dalam organisasi, namun tidak menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam melakukan tugas-tugasnya. Tipe pengikut aktif yang siap mengemban perintah tanpa mengkritik.
- d. *Effective follower*, pengikut yang *critical, independent thinking*, yang berpartisipasi aktif dalam organisasi. Dicitrakan dengan bersikap hati-hati dan memiliki kemauan untuk bertindak, *effective follower* sangat penting agar organisasi dapat menjadi efektif. *Effective follower* memiliki kemampuan manajemen diri, komitmen, dan bekerja sesuai dengan kompetensi, solusi dan dampak yang positif.
- e. *Pragmatic*, pengikut yang memiliki kualitas dari keempatnya (*alienated, effective, passive, conformist*) tergantung pada gaya apakah yang cocok dengan situasi pada umumnya. Gaya kepengikutan ini menggunakan apa saja gaya terbaik yang dapat memberikan benefit bagi posisinya dan meminimalisir resiko yang ditimbulkannya.

2.2 Tinjauan Tentang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

2.2.1 Kepala Desa

Kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah wakil perpanjangan tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotivasi warganya dalam proses pembangunan di desa. Kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan di desa yang dapat dilihat dari gaya kepemimpinan kepala desa tersebut.

Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah Menyenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Kepala Desa sebagai penyelenggara Pemerintah Desa memiliki tugas dan kewajiban antara lain:

- a. Menyenggarakan pemerintahan Desa
- b. Membina Kehidupan masyarakat Desa
- c. Membina perekonomian Desa
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
- e. Mendamaikan perselisihan masyarakat Desa
- f. Mewakili Desanya didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Jika dilihat dari tugas dan fungsinya Kepala Desa mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam menggerakkan, mendorong dan mengawasi program-program pembangunan yang melibatkan masyarakat. Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dituntut kemampuan dan keterbukaan dari Kepala Desa dalam setiap pembuatan maupun pelaksanaan pembangunan.

Melihat tugas dan peranan yang diemban oleh Kepala Desa maka diperlukan kemampuan di berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan pendapat Saparin (1986:3) yang mengatakan, setiap pemimpin harus memiliki beberapa kemampuan yaitu persepsi sosial, kemampuan berpikir abstrak dan keseimbangan sosial. Berdasarkan pernyataan di atas, pada dasarnya Kepala Desa mempunyai peranan yang sangat vital dalam kehidupan bermasyarakat, karena Kepala Desa merupakan contoh teladan bagi masyarakat.

2.2.2 Pemerintahan Desa

Pemerintahan diartikan sebagai keseluruhan lingkungan jabatan dalam suatu organisasi negara, pemerintahan sebagai lingkungan jabatan adalah alat-alat kelengkapan negara seperti jabatan eksekutif, jabatan legislatif, jabatan yudikatif, dan jabatan supra struktur lainnya. Memahami penyelenggaraan pemerintahan daerah tidak bisa dilepaskan dari pemahaman pengertian pemerintahan itu sendiri, dalam artian yang lebih luas Manan (2011: 89) mengungkapkan Pemerintahan pertama-tama diartikan sebagai keseluruhan lingkungan jabatan dalam suatu organisasi.

Dilihat dari kekuasaan pemerintahan daerah otonom, pemerintahan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok (Manan, 2011: 96) yaitu :

- a. Pemerintahan dalam arti sempit yaitu penyelenggaraan kekuasaan eksekutif atau administrasi negara.
- b. Pemerintahan dalam arti agak luas yaitu penyelenggaraan kekuasaan eksekutif dan legislatif tertentu yang melekat pada pemerintahan daerah otonom.
- c. Pemerintahan dalam arti luas yang mencakup semua lingkungan jabatan negara di bidang eksekutif, legislatif, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan pengertian pemerintahan desa Maria, (2006: 111) menyatakan bahwa Pemerintahan desa adalah suatu proses dimana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Konsep lain dikemukakan oleh Sutarjo, (2011: 188) yang secara konseptual menjelaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintahan desa berdasarkan undang- undang nomor 6 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah desa dimaknai sebagai masyarakat hukum yang memiliki batas batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten/kota, sebagai maksud dalam undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai pemerintah desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat.

2.2.3 Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan Desa merupakan subsistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Nasional, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Penyelenggaraan pemerintahan desa diatur didalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terdapat di dalam pasal 23 yang bunyinya Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintah Desa sedangkan pada Pasal 24 menyebutkan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan asas :

- a. Kepastian hukum
- b. Tertib penyelenggaraan pemerintahan

- c. Tertib kepentingan umum
- d. Keterbukaan
- e. Proporsionalitas
- f. akuntabilitas
- g. Efektivitas dan efisiensi
- h. Kearifan lokal
- i. Keberagaman dan
- j. Partisipatif

Kewenangan desa menurut Undang-Undang Nomor. 6 tahun 2014 tentang Desa adalah:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat.
- c. Tugas pembantuan dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota
- d. Urusan pemerintahan lainnya yang diserahkan kepada desa.

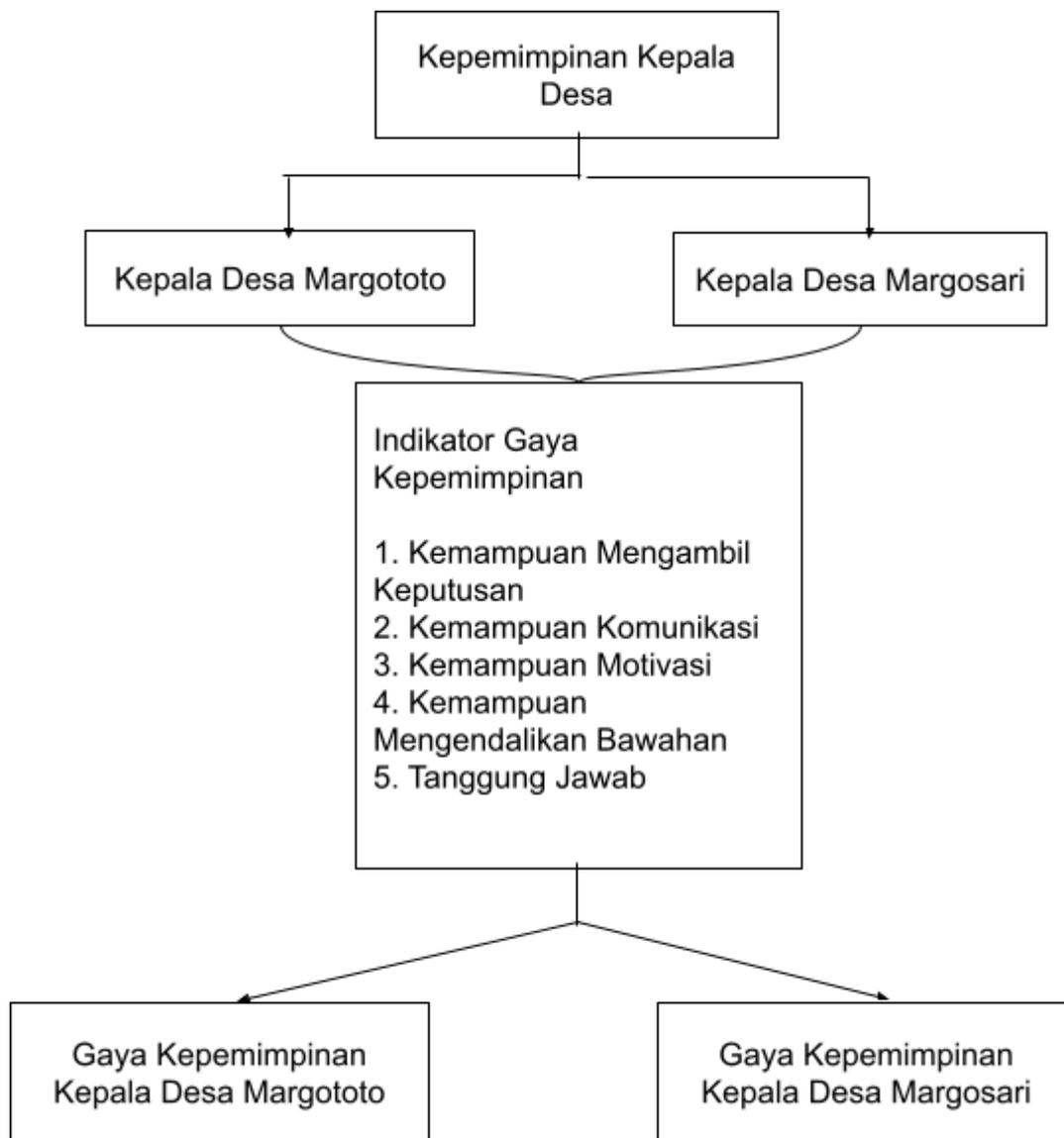
Tugas dan kewenangan desa sesuai yakni mencakup urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, kemudian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, dimana tugas pembantuan dari Pemerintah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dan urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa. Pemerintah desa juga memiliki tugas dan wewenang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat, melaksanakan kehidupan demokrasi, melaksanakan prinsip tata pemerintah desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme, menjalin hubungan kerja dengan

seluruh mitra kerja pemerintah desa, menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.

Pemerintah desa wajib menyelenggarakan administrasi pemerintah desa yang baik, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa, melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa, mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa, membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat; memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa dan mengembangkan potensi sumber daya alam serta melestarikan lingkungan hidup.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur dalam menyelenggarakan pemerintahan desa. Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti memakai indikator dari Teori Kartono yaitu: Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan motivasi, Kemampuan komunikasi, Kemampuan mengendalikan bawahan, Tanggung jawab.



Gambar. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengelola dan menggambarkan data serta informasi berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Metode ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi juga analisis. Penyampaian data dan informasi digambarkan dalam bentuk tampilan kalimat yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

Alasan penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa adalah dikarenakan semua hasil penelitian ini nantinya akan lebih mudah di analisis dengan melakukan penggambaran secara mendalam untuk kemudian didapatkan kesimpulan yang menjawab persoalan perbedaan dalam menerapkan gaya kepemimpinan.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diperlukan untuk menggambarkan fenomena mengenai keseluruhan proses dari permasalahan yang diteliti sebagai suatu kesatuan yang utuh dan berusaha untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam proses tersebut. Tidak terlepas

dari pokok permasalahan dalam penelitian, maka alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan

kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah gaya kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam memandu dan mengarahkan jalannya suatu penelitian. Fokus penelitian sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti agar tidak terjebak oleh melimpahnya volume data yang masuk, termasuk juga yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian. Fokus penelitian memberikan batas dalam studi dan pengumpulan data, sehingga peneliti menjadi fokus memahami masalah dalam penelitiannya. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui gaya kepemimpinan yang digunakan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Menurut Kartono (2008) Gaya Kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Kemampuan Kepala Desa dalam mengambil keputusan dilihat dari apakah kepala desa melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan, atau kepala desa mengambil keputusan secara sendiri sebagai sentralisasi wewenang atau Kepala Desa mendelegasikan kepada bawahan nya untuk mengambil keputusan.

2. Kemampuan Motivasi

Kemampuan Motivasi dapat dilihat dari bagaimana Kepala Desa memberikan Pujian dapat diberikan oleh Kepala Desa apabila aparatur desa melakukan tugasnya dengan baik dan berprestasi sebagai bentuk meningkatkan semangat dan kegairahan kerja kepada anggota. Sebaliknya, kritik yang baik adalah kritik yang berupa teguran dan diberikan secara rahasia atau tidak terbuka di

tempat umum dengan maksud agar aparat desa yang berbuat kesalahan menyadari kekeliruannya dan bersedia untuk memperbaiki.

3. Kemampuan Komunikasi

Merupakan kemampuan yang harus dimiliki Kepala Desa untuk menyampaikan informasi kepada orang lain sedemikian rupa sehingga penerima memahami baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat dilihat gaya komunikasi apa yang diterapkan oleh kepala desa, komunikasi horizontal atau komunikasi searah yang hanya memberikan arahan dan perintah atau komunikasi vertikal secara dua arah atau timbal balik.

4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Merupakan kemampuan Kepala Desa untuk melakukan kontrol terhadap bawahannya. Hal ini dapat dilihat bagaimana cara Kepala Desa dalam memastikan dan melakukan pengawasan terhadap aparat desa nya bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing - masing, atau Kepala Desa membebaskan aparat desa dalam bekerja di luar koridornya. Selain itu, jika masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Pemerintahan Desa artinya Kepala Desa memiliki kemampuan mengendalikan bawahan yang cukup baik.

5. Tanggung Jawab

Kepala Desa bertanggung jawab atas hasil-hasil yang dicapainya, baik hasil yang baik maupun hasil yang buruk. Kepala desa memiliki pilihan untuk mengambil tanggung jawab penuh atau Kepala Desa mendelegasikan tanggung jawab itu kepada bawahan dan membiarkan mereka menangani baik buruk nya hasil yang dicapai dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Margototo dan Desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi di Desa Margototo dan Desa Margosari, diawali dari Kantor Desa sebagai lokasi sumber data dokumen-dokumen desa berisikan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala desa selama masa jabatannya serta menjadi lokasi untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dilakukan kepada aparatur sipil desa mengenai pandangan mereka terhadap kepemimpinan kepala desa selama masa jabatannya. Selanjutnya peneliti mengambil lokasi-lokasi strategis di Desa Margototo dan Desa Margosari yang menjadi lokasi pertemuan bagi masyarakat desa seperti masjid ataupun warung untuk mendapatkan feedback masyarakat terhadap hasil penyelenggaraan pemerintahan Kepala Desa.

Peneliti memilih desa tersebut karena berdasarkan pengamatan penulis, terdapat permasalahan yang perlu penanganan lebih lanjut khususnya tentang penelitian penulis yaitu masalah: Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan yang telah diperoleh langsung dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara) langsung. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terkait isu/ pokok masalah dalam penelitian kepada informan. Data diperoleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi yang diberikan informan. Data primer akan didapatkan oleh peneliti selama berada di lokasi penelitian dan dikumpulkan

menggunakan teknik wawancara dan observasi mengenai gaya kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan.

2. Data Sekunder

Sarwono (2006: 123) mengatakan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pemberitaan dari artikel online, jurnal ilmiah, berita di media baik cetak maupun online dan sumber resmi yang berkaitan pada pelaksanaan program pembangunan desa.

Data sekunder diperoleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai buku-buku/literatur penunjang, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, serta dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang dimiliki oleh Desa Margototo dan Desa Margosari.

Adapun Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab langsung antara informan dengan peneliti yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan sehubungan dengan rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung untuk memperoleh data dari informan terkait dengan fokus penelitian, sehingga sasaran yang akan diwawancarai adalah pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dijadikan sumber data.

Proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu peneliti memberikan batasan pertanyaan terhadap informan dengan sudah mempersiapkan pertanyaan secara tertulis, sehingga proses wawancara dan apa yang akan ditanyakan tidak menyimpang dari fokus dan tujuan dari penelitian.

Berikut merupakan data wawancara terhadap informan penelitian :

1. Antono, selaku Sekretaris Desa Margototo yang diwawancarai oleh Peneliti pada tanggal 13 November 2023
 2. Parni, selaku Kasi Pemerintahan Desa Margototo yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 November 2023
 3. Rohani S.E., selaku Kaur Keuangan Desa Margototo yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 November 2023
 4. Tumiran, selaku Ketua BPD Desa Margototo yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 November 2023
 5. Suyatno, selaku Kepala Dusun yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 13 November 2023
 6. Yana, selaku Masyarakat Desa Margototo yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 November 2023
 7. Suranto, selaku Sekretaris Desa Margosari yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023
 8. Sukatman, selaku Kasi Pemerintahan Desa Margosari yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023
 9. Jamaludin S.H., selaku Kaur Keuangan Desa Margosari yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023
 10. Sugeng, selaku Ketua BPD Desa Margosari yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 27 November 2023
 11. Tri Wahyudi, selaku Kepala Dusun yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 November 2023
 12. Endah, selaku masyarakat desa margosari yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 November 2023
2. Observasi
- Observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Melalui observasi, penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk memperoleh data-data

yang akurat mengenai Kepala Desa di dalam pelaksanaan perannya sebagai pemimpin desa diawali dari hasil-hasil kepemimpinannya yang terdahulu dan feedback yang ada dari masyarakat desa terhadap kepemimpinannya. Kemudian mengobservasi gaya kepemimpinan dalam kebijakan-kebijakan terbaru yang beliau implementasikan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengamatan secara langsung di 2 (dua) Desa Margototo dan Desa Margosari terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel. Observasi Penelitian

No.	Lokasi	Kegiatan
1.	Kantor Desa Margototo	Kunjungan untuk memperoleh data terkait penyelenggaraan pemerintahan Desa Margototo
2.	Kantor Desa Margosari	Kunjungan untuk memperoleh data terkait penyelenggaraan pemerintahan Desa Margosari

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diasumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber data resmi dan sumber tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh lembaga/ perorangan atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang dikeluarkan oleh individu tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan dijadikan sebagai sumber referensi dapat berupa hasil rapat, laporan pertanggungjawaban, surat, dan catatan harian. Dokumentasi yang dilakukan untuk menghimpun data yang selanjutnya dilakukan pencatatan oleh peneliti di Desa Margototo dan Desa Margosari.

Dokumentasi yang dilakukan untuk menghimpun data yang selanjutnya dilakukan pencatatan oleh peneliti di Desa Margototo dan Desa Margosari terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Dokumentasi Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Kegiatan
1.	Sejarah singkat Desa Margototo dan Desa Margosari	Pencatatan
2.	Geografis Desa Margototo dan Desa Margosari	Pencatatan
3.	Keadaan penduduk Desa Margototo dan Desa Margosari	Pencatatan
4.	Struktur Organisasi Desa Margototo dan Desa Margosari	Pencatatan
5.	Kegiatan/Capaian pembangunan Desa Margototo dan Desa Margosari	Pencatatan

Sumber : Olah Data Peneliti (2023)

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Irawan (2006) dalam sebuah penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sedangkan menurut Moleong mengatakan salah satu ciri pokok dari tahapan penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai alat penelitian, untuk itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah dipelajari, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian

sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

3.6 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang dipilih secara langsung karena mereka dianggap mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa Margototo dan Kepala Desa Margosari. Adapun informan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Informan Penelitian

Nama Desa	Informan	Jabatan
Desa Margototo	Antono	Sekretaris Desa
	Parni	Kasi Pemerintahan
	Rohani, S.E.	Kaur Keuangan
	Tumiran	Ketua BPD
	Pujiono	Kadus
	Yono	Masyarakat Desa
Desa Margosari	Suranto	Sekretaris Desa
	Sukatman	Kasi Pemerintahan
	Jamaludin, S.H.	Kaur Keuangan
	Sugeng	Ketua BPD
	Tri Wahyudi	Kadus
	Endah	Masyarakat Desa

Sumber : Olah Data Peneliti 2023

3.7 Teknik Pengolahan Data

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan cara :

1. Tahap Editing, dalam tahap ini meneliti kembali data-data yang telah terhimpun untuk mengetahui kelengkapan data, kejelasan data, kesesuaian data jawaban dan keseragaman satuan data. Dalam tahap ini data yang dianggap tidak dibutuhkan atau pun tidak relevan akan disingkirkan. Peneliti melakukan kegiatan memilih hasil wawancara yang relevan, data yang relevan dengan fokus penelitian akan dilakukan pengolahan kata dalam bentuk bahasa yang lebih baik sesuai dengan kaidah sebenarnya. Data yang telah diolah menjadi rangkaian bahasa kemudian dikorelasikan dengan data yang lain sehingga memiliki keterkaitan informasi. Proses selanjutnya adalah peneliti memeriksa kembali semua data yang telah ada untuk meminimalisir data yang tidak sesuai.
2. Interpretasi data, yaitu memberikan pendapat atau pandangan secara teoritis terhadap suatu data. Interpretasi data digunakan untuk mencari makna dan hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan atau menganalisis. Pelaksanaan interpretasi data dilakukan dengan memberikan penjelasan berupa kalimat bersifat narasi dan deskriptif. Data yang telah memiliki makna akan dilakukan kegiatan analisis data berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi data yang diperoleh, tetapi data diinterpretasikan untuk kemudian mendapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012 : 280) analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema kerja seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Sedangkan Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah proses pengumpulan data dari lapangan selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. N.K. Malhotra dalam Sangadji (2010: 199) menyatakan tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum meliputi :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara sederhana, mereduksi juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Reduksi data dalam penelitian ini diantaranya: merekap hasil wawancara dengan informan, melakukan pengamatan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebijakan dan kegiatan desa.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, penyajian data berupa teks naratif, tabel, foto dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal yang disimpulkan setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, kesimpulan akhir berupa teks naratif yang mendeskripsikan bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa menjalankan perannya sebagai pemimpin penyelenggaraan pemerintahan desa.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik terakhir dalam penelitian ini adalah teknik keabsahan data dimana menurut Sugiyono (2018:267) Teknik keabsahan data merupakan standar validitas yang diperoleh.

a. Uji Kredibilitas

Triangulasi digunakan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan kejadian sebenarnya saat melakukan observasi dan ditambah dokumentasi. Triangulasi disajikan dengan menampilkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten atau kontradiksi (Sugiyono, 2013: 332). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negatif dan melakukan triangulasi data dengan teknik derajat kepercayaan (credibility) yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil

wawancara dan dokumentasi di lapangan. Peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yaitu: Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kemasyarakatan dan Masyarakat Desa.

a. Uji Keteralihan

Uji keteralihan merupakan membuat laporan, peneliti memberikan uraian yang rinci, jela dan sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, semacam suatu hasil penelitian dapat diberlakukan, maka laporan tersebut memenuhi standar.

b. Uji Kebergantungan

Uji ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Penelitian ini perlu diuji ketergantungannya dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing.

c. Uji Kepastian

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian ini jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada. Pada penelitian ini uji kepastian dilakukan bersama dengan uji kebergantungan namun terdapat perbedaan, perbedaan terletak pada orientasi penilaiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Penggunaan triangulasi disini,

dimaksudkan agar peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode, atau teori. (Moleong, 2017: 330).

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Desa Margototo

a. Sejarah Singkat Desa Margototo



Gambar 2. Kantor Desa Margototo

Desa Margototo adalah salah satu dari 7 (Tujuh) desa yang ada di Kecamatan Metro Kibang yang memiliki luas 1.732,25 Ha. Yang pada saat ini berpenduduk 6.751 Jiwa dan terdiri dari 2.181 Kepala Keluarga (KK) dengan batas desa adalah: Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Sekampung; Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Margosari; Sebelah

Selatan berbatasan dengan Desa Kiban dan Desa Margajaya; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang.

Penduduk Desa Margototo pada mulanya berasal dari Desa Summersari – Bantul, Rejomulyo dan Margorejo Kecamatan Metro Selatan dengan kemauan sendiri pada tahun 1957, yang mayoritas penduduk desa berasal suku Jawa dengan jumlah mencapai 90%.

Desa Margototo dahulu merupakan hutan dan padang ilalang, pada tahun 1956-1960 mulailah orang-orang dari Kampung/Desa sekitar untuk menebang hutan dan membuka padang ilalang. Tahun 1960-1965 orang-orang yang bercocok tanam mulai membuat rumah darurat dengan istilah umbulan sedangkan pengaturannya oleh Desa Margorejo (bedeng 25) yang Kepala Desanya dijabat oleh Muh. Soleh dinamakan Desa ini merupakan Desa persiapan.

Dari Desa persiapan semakin Tahun semakin berkembang maka pada tanggal 29 Maret 1969 Bapak Gubernur Lampung menerbitkan Surat Keputusan tentang Pengesahan Desa Persiapan menjadi Desa berdiri sendiri yang bernama “MARGOTOTO” pada waktu itu Kepala Desanya dijabat Bapak Miskun Diharjo. Pada Tahun 1969 - 1979 diadakan pemilihan Pertama Kepala Desa dan yang terpilih adalah Bapak Siman, pemilihan kedua Tahun 1980 - 1988 Kepala Desa Margototo dimenangkan oleh Bapak Sarginen, dengan keberhasilan dari sektor pembangunan dan ekonomi maka pemilihan Kepala Desa Ketiga masih dimenangkan Bapak Sarginen periode 1989-1999. Pemilihan Kepala Desa Keempat Periode 1990-2007 Kepala Desa Dimenangkan Bapak Karmuji, dengan keberhasilan bidang pembangunan dan keamanan, Pemilihan Kepala Desa Kelima Periode 2007-2014 Kepala Desa dijabat oleh Bapak Karmuji. Pemilihan Kepala Desa Ke Enam dimenangkan oleh Bapak Toha Periode 2014-2019. Pemilihan kepala Desa Ke Tujuh dimenangkan oleh Bapak SUKENDAR

periode 2020 sampai sekarang.

Susunan nama - nama Kepala Desa Margototo adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Susunan Nama - nama Kepala Desa

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Memerintah
1.	Miskun Diharjo	1969
2.	Siman	1969 - 1979
3.	Sarginen	1980 - 1988
4.	Sarginen	1989 - 1999
5.	Karmuji	1999 - 2007
6.	Karmuji	2007 - 2014
7.	Toha	2014 - 2019
8.	Sukendar	2019 - sekarang

Sumber : Profil Desa Margototo

b. Letak Geografis

Desa Margototo berada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 1.732,25 Ha yang terbagi menurut penggunaan luas wilayah sebagai berikut :

- a. Tanah Sawah : 15 Ha
- b. Tanah Pemukiman : 350.5 Ha
- c. Tanah Perladangan : 500 Ha

c. Kondisi Demografi

Penduduk Desa Margototo pada tahun 2022 berjumlah 6.751 Jiwa dan terdiri dari 2.181 KK. Adapun Jumlah penduduk berdasarkan gender yaitu jumlah penduduk laki-laki 3.409 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3.342 Jiwa.

d. Kondisi Sosial

Secara Sosial keadaan Desa Margototo dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Margototo jika dibandingkan dengan jumlah penduduk tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data Profil Desa Margototo tahun 2023 yang mengidentifikasi bahwa masih banyak masyarakat yang tidak berpendidikan lebih dari setengah jumlah penduduk. Adapun komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Desa Margototo

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	1083 Orang
2.	SLTP/MTS	921 Orang
3.	SLTA/SMA	2.871 Orang
4.	S2/S1/Diploma	164 Orang
5.	Putus Sekolah	379

Sumber : Profil Desa Margototo 2023

Berdasarkan data tabel di atas sangat diperlukan peningkatan mengenai pendidikan agar tingkat pendidikan masyarakat di Desa Margototo jauh lebih baik lagi kedepannya. Hal ini agar menjadikan Desa Margototo menjadi Desa yang memiliki kualitas

sumber daya manusia yang baik dan memberikan kontribusi dalam bentuk pikiran untuk membangun dan mengelola pemerintahan Desa Margototo menjadi lebih baik.

b) Lembaga Pendidikan

Tabel 8. Lembaga Pendidikan Desa Margototo

No.	Lembaga	Jumlah
1.	TK/PAUD	1 Unit
2.	SD/MI	1 Unit
3.	SLTP/Mts	1 Unit
4.	SLTA/MA	-

Sumber : Profil Desa Margototo 2023

c) Penduduk Desa Margototo Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Margototo sebagian besar memeluk Agama Islam. Adapun komposisi jumlah penduduk pada tahun 2023 berdasarkan Agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Penduduk Desa Margototo Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	5.260 Orang
2.	Katolik	16 Orang
3.	Protestan	133 Orang
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber : Profil Desa Margototo 2023

e. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Desa Margototo rata-rata adalah petani. Masyarakat memanfaatkan tanah yang subur dengan bercocok tanam dengan menanam berbagai macam tanaman seperti padi, karet, palawija dan lainnya. Namun ada juga masyarakat yang memanfaatkannya untuk usaha berbisnis. Selain itu juga masyarakat ada yang bekerja di instansi pemerintahan dan lain sebagainya, masyarakat akan melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan menekuni berbagai pekerjaan. Adapun komposisi penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Penduduk Desa Margototo Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Pekerjan	Jumlah
1.	PNS/TNI/Polri	22
2.	Guru	55
3.	Bidan/Perawat	10
4.	Karyawan Swasta	90
5.	Pedagang	93
6.	Petani	1973
7.	Tukang	220
8.	Sopir	59
9.	Buruh Pekerja	200

Sumber : Profil Desa Margototo 2023

f. Gambaran Umum Pemerintahan Desa Margototo

Untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan di Desa Margototo, didukung perangkat Desa Kelurahan yang berjumlah 5 orang dengan susunan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Struktur Pemerintahan Desa

No.	Nama	Jabatan
1.	Sukendar	Kepala Desa
2.	Antono	Sekretaris Desa
3.	Parni	Kasi Pemerintahan
4.	Supriyanto	Kasi Pembangunan & Pemberdayaan
5.	Darmanto	Kasi Kemasyarakatan
6.	Laylatul Rofiah	Kaur Perencanaan
7.	Rohani S.E	Kaur Keuangan
8.	Suyatno	Kaur Umum

Sumber : Profil Desa Margototo 2022

Pemerintah Desa Margototo terdiri dari :

- 1) Kepala Desa : Kepala Desa dipilih oleh masyarakat Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang, dan Bupati atas usul Camat melantik Kepala Desa terpilih hasil pemilihan Kepala Desa yang telah terselenggara
- 2) Perangkat Desa
 - a. Sekretaris Desa : Kedudukan dari Sekretaris Desa yaitu sebagai staf pembantu Kepala Desa dan pemimpin Sekretariat

Desa sendiri. Tugasnya yaitu menjalankan administrasi Pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan desa serta memberikan pelayanan administrasi kepada Kepala Desa.

b. Kepala Urusan : Kedudukan kepala urusan yaitu sebagai unsur pembantu Sekretaris Desa dalam bidang tugasnya. Tugas utamanya yaitu menjalankan kegiatan-kegiatan Sekretaris Desa dalam bidang tugasnya masing-masing. Kepala Urusan di Desa Margototo ada 3 yaitu, Kepala Urusan Perencanaan, Kepala Urusan Keuangan, dan Kepala Urusan Umum. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Urusan memiliki setidaknya tiga fungsi, yaitu:

- Kepala urusan umum yang memiliki fungsi dalam pelaksanaan urusan umum, misalnya seperti administrasi surat-menyurat dan arsip.
- Kepala urusan keuangan yang memiliki fungsi melaksanakan urusan yang berhubungan dengan keuangan, yaitu administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran serta verifikasi administrasi keuangan.
- Kepala urusan perencanaan yang berfungsi mengkoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa.

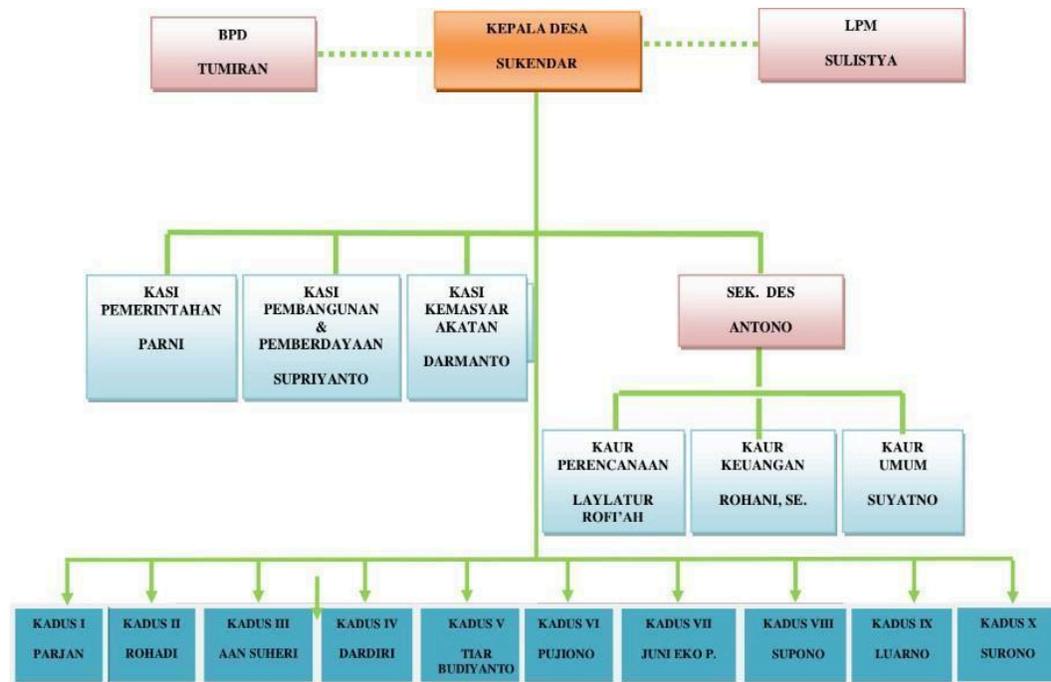
c. Kepala Seksi (Kasi) : Kasi merupakan unsur pembantu kepala desa yang bertugas sebagai pelaksana tugas operasional. Dari hal tersebut, Kasi merupakan pemimpin seksi-seksi yang ada dalam pelaksana teknis sehingga memiliki kedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kedudukan kepala seksi atau kasi yaitu sebagai unsur pelaksana teknis. Kasi di Desa Margototo ada 3 yaitu Kasi Pemerintahan, Kasi Pembangunan dan

Pemberdayaan, dan Kasi Kemasyarakatan. Dalam menjalankan tugasnya, kasi memiliki fungsi antara lain:

- Kepala seksi pemerintahan dengan fungsi pelaksanaan manajemen tata praja pemerintahan dan menyusun rancangan regulasi desa.
- Kepala seksi pembangunan dan pemberdayaan yang memiliki fungsi melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana desa serta pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi.
- Kepala seksi pelayanan yang berfungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas, struktur organisasi Pemerintahan Desa Margototo dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Margototo



g. Visi dan Misi Desa Margototo

VISI DESA	MISI DESA
Mewujudkan Desa Margototo menjadi desa mandiri melalui bidang pertanian untuk menjadi petani maju dan sejahtera	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="917 325 1385 577">1. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun nonformal. <li data-bbox="917 609 1385 745">2. Bekerjasama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian <li data-bbox="917 777 1385 829">3. Meningkatkan usaha pertanian <li data-bbox="917 861 1385 955">4. Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli desa <li data-bbox="917 987 1385 1123">5. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah

Sumber : Prodeskel Margototo 2021

4.2 Gambaran Umum Desa Margosari

a. Sejarah Singkat Desa Margosari

Desa Margosari adalah desa pemekaran dari Desa Margototo atas usulan warga masyarakat desa yang terdiri dari 2 (dua) dusun yaitu Dusun IX dan Dusun X dan telah dinyatakan sebagai Desa Persiapan dengan Perda Lampung Timur Nomor 06 tahun 2002 tanggal 20 maret 2002. Pada awalnya Desa Margosari di buka oleh masyarakat perambah hutan yaitu tahun 1956 dan merupakan pedukuhan dengan salah satu tokoh yang bernama Bapak Kaselar (Alm) dan hingga kini masih ada warga masyarakat desa sekitar yang

menyebut Desa Margosari dengan sebutan Kaselar. Warga Desa Margosari mayoritas adalah suku Jawa dan 99% beragama Islam dengan rata-rata berpenghasilan sebagai petani perladangan.

Nama Desa Margosari berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata Margo dan Sari yang berarti Margo=Jalan dan Sari=Bagian yang terbaik, jadi dapat disimpulkan bahwa Desa Margosari mempunyai arti jalan menuju kebaikan. Desa Margosari secara geografis terletak di sebelah Timur dari wilayah kecamatan Metro Kibang dan berbatasan langsung dengan salah satu Desa dari Kecamatan Batang Hari yaitu Desa Buana Sakti. Adapun periode jabatan Kepala Desa Margosari dari masa ke masa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Daftar Nama Kepala Desa Margosari

No.	Nama	Tahun Memerintah
1.	Sunarto	2002 - 2003
2.	Kateno	2003 - 2007
3.	Jumiatun	2007 - 2013
4.	Suwardi	2013 - 2019
5.	Suwardi	2019 - sekarang

Sumber : Profil Desa Margosari 2022

b. Letak Geografis

Desa Margosari berada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 788,97 Ha yang terbagi menurut penggunaan luas wilayah sebagai berikut :

- a. Luas Perumahan : 118,75 Ha
- b. Luas Perladangan : 518 Ha

- c. Luas Perkebunan : 93,47 Ha
- d. Luas Sawah : 12 Ha
- e. Lain-lain : 46,75 Ha

c. Kondisi Demografis

Penduduk Desa Margosari pada tahun 2023 berjumlah 2276 Jiwa dan terdiri dari 748 KK. Adapun Jumlah penduduk berdasarkan umur dan jumlah penduduk berdasarkan gender adalah sebagai berikut:

- a) Laki - laki : 1167 Jiwa
- b) Perempuan : 1109 Jiwa
- c) Usia 0 -17 : 585 Jiwa
- d) Usia 18 - 56 : 1161 Jiwa
- e) Usia 56 ke atas : 530 Jiwa

d. Kondisi Sosial

Secara Sosial keadaan Desa Margosari dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- a) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan di Desa Margosari lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan di Desa Margototo. Hal ini terlihat dari data Profil Desa Margosari tahun 2023 yang mengidentifikasi bahwa masih banyak masyarakat yang tidak berpendidikan lebih dari setengah jumlah penduduk tidak pernah menempuh pendidikan atau tidak pernah menyelesaikan pendidikan. Adapun komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Margosari

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
-----	--------------------	--------

1.	TK	49 Orang
2.	SD/Sederajat	844 Orang
3.	SMP/Sederajat	590 Orang
4.	SMA/Sederajat	360 Orang
5.	Diploma/S1/S2	29 Orang
6.	Tidak Lulus/Tidak Sekolah	321 Orang

Sumber : Profil Desa Margosari 2023

Merujuk pada tabel diperlukan peningkatan mengenai pendidikan sehingga pendidikan jauh lebih baik lagi kedepannya. Hal ini agar menjadikan Desa Margosari menjadi Desa yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dan memberikan kontribusi dalam bentuk pikiran untuk membangun Desa Margosari menjadi lebih baik.

b) Lembaga Pendidikan

Tabel 14. Lembaga Pendidikan Desa Margosari

No.	Lembaga	Jumlah
1.	PAUD	1 Unit
2.	TK	1 Unit
3.	SD	1 Unit
4.	SMP	1 Unit
5.	SMA	1 Unit

6. Perpustakaan Desa 1 Unit

Sumber : Profil Desa Margosari 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di Desa Margosari lebih lengkap karena memiliki perpustakaan desa berbeda hal nya dengan Desa Margototo yang belum memiliki gedung perpustakaan desa dan hanya menyediakan lemari pojok baca di Kantor Desa.

c) Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Margosari hampir secara keseluruhan memeluk agama islam dan hanya 9 orang penduduk yang beragama kristen.

e. **Kondisi Ekonomi**

Kondisi penduduk Desa Margosari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

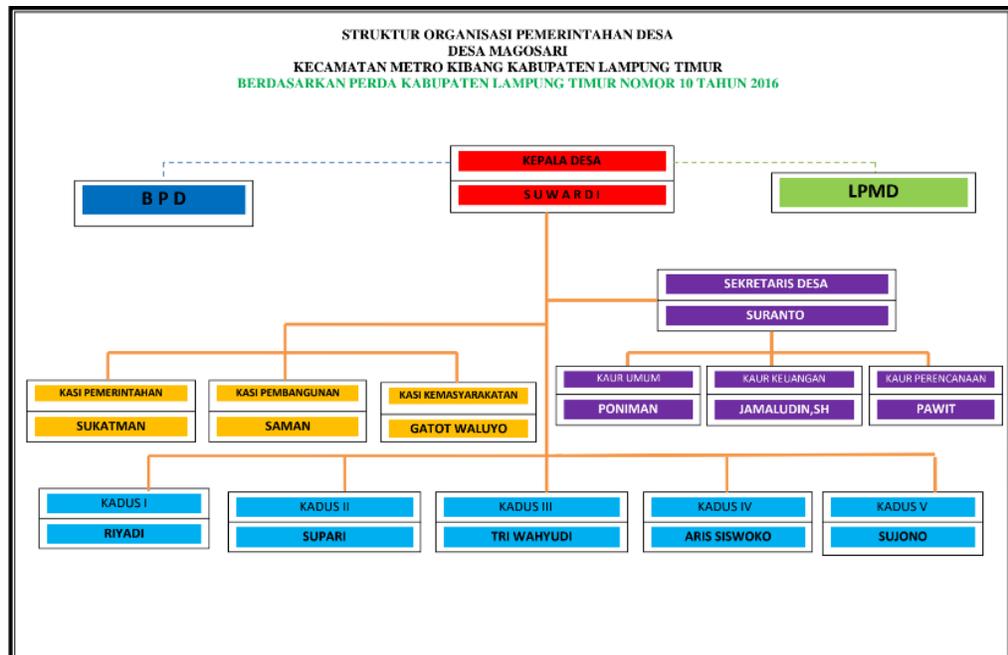
Tabel 15. Penduduk Desa Margosari berdasarkan mata Pencaharian

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	6 Orang
2.	TNI/Polri	2 Orang
3.	Karyawan Swasta	5 Orang
4.	Wiraswasta/Pedagang	37 Orang
5.	Petani	573 Orang
6.	Buruh Tani	25 Orang
7.	Peternak	551 Orang
8.	Jasa	1 Orang
9.	Pengrajin	1 Orang
10.	Pekerja Seni	1 Orang
11.	Tidak Bekerja	10 Orang

Sumber : Profil Desa Margosari 2022

f. **Gambaran Umum Pemerintahan Desa Margosari**

Struktur pemerintahan Desa Margosari dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :



BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Margototo adalah sudah cukup efektif namun belum maksimal. Hal ini karena dalam pengambilan keputusan, Kepala Desa Margototo sering melimpahkan wewenangnya kepada Sekretaris Desa Margototo untuk mengambil keputusan salah satunya yaitu proses penyaluran BLT Desa Margototo yang mana keputusan untuk menetapkan daftar penerima nya disusun oleh Sekretaris Desa Margototo. Kemudian, rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Margototo menjadi salah satu tanda belum maksimalnya Kepala Desa Margototo dalam kemampuan motivasi. Selain itu, Kepala Desa Margototo belum terlalu mampu dalam mengendalikan bawahan dilihat dari kurangnya interaksi dan pengawasan serta kurangnya dukungan dari aparatur desa dan rendahnya partisipasi masyarakat Margototo terhadap jalannya penyelenggaraan pemerintahan
- b. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Margosari sudah efektif dengan selalu melibatkan bawahan dan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah dimulai dari forum terkecil. Selain itu, dikatakan demokratis karena menerapkan pola komunikasi dua arah dimana bawahan tidak hanya bersifat perintah namun juga bawahan memiliki kesempatan untuk memberikan saran dan

ide. Partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam jalannya pembangunan di Desa Margosari menjadi tanda bahwa Kepala Desa memiliki kemampuan motivasi yang baik. Pengendalian bawahan dilakukan oleh Kepala Desa Margosari dengan melakukan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung serta bertanggung jawab terhadap jalannya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Desa Margosari Kepala Desa Margosari.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas maka dapat disampaikan saran - saran sebagai berikut :

- a. Diharapkan agar Kepala Desa terus meningkatkan kemampuan kepemimpinannya dengan cara meningkatkan kemampuan komunikasi, memotivasi dan mengendalikan bawahan, serta bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
- b. Pemerintah Desa setempat baik Desa Margototo dan Desa Margosari agar berperan aktif lagi dalam memperhatikan masyarakat dengan cara memahami kondisi dan keberagaman masyarakat ketika ingin mengambil suatu keputusan sehingga semua program penyelenggaraan pemerintahan yang tercipta merupakan keputusan terbaik bagi masyarakat desa.
- c. Terkait proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, masyarakat hendaknya berpartisipasi aktif dalam mendukung kelancaran program pembangunan yang ada di desa. Berpartisipasi aktif dengan cara berupaya meluangkan waktu untuk mengikuti semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Handoko, H. 1999, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hamdan, Dimiyati. 2014. *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*. Jl. BKR (Lingkar Selatan): CV Pustaka Setia.
- Hasibuan. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : CV Masagung
- Hersey, P., and Blanchard, K. 1982. *Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia/ Paul Hersey & Ken Blanchard*, 4th eds., Ed: Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- - - - - . 2015. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Manan, Bagir, 2004, *Good Governance, dalam Menyongsong Fajar Otonomi Daerah*, Jakarta, Pusat Studi Hukum UII.
- Mangkunegara, Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Cetakan ke-1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mifta, Thoha. 2014. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- . 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja.
- Moleong Lexy J, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H.H. (Eds) 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Bulaksumur.
- Rivai, Veithzal, 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rivai dan Deddy Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Robbins, S. P. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: Prenhallindo
- Sepmady, Wendy. 2021. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahli Media Press.
- Siagian, Sondang P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sutarto. 2012. *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suyanto dan Burhanuddin, 2015. *Teori Perilaku Keorganisasian Dilengkapi: Intervensi Pengembangan Organisasi*. PT. Buku Seru, Jakarta
- Pasolong, 2013. *Kepemimpinan Birokrasi*. CV.Alfabeta, Bandung
- Yulk, Garry. 2001. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : Prehalindo

Jurnal

- Andika, Wayan dkk. 2021. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. *Jurnal Administrativa* Vol.3, No.2.
- Daswati. 2014. *Implementasi Peran Kepemimpinan Dengan Gaya*

Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Jurnal *Academica* Vol.04 No. 01

Febriyanto dan Irma Irawati. 2016. *Peran Kepala Desa Dalam Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Studi Di Desa Gunggung Kecamatan Batuan Sumenep)*. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kutai Kartanegara

Lagantondo, Herlan. 2019. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sintuwu Maroso. Jurnal *Ilmiah Administratie*, Vol. 12, No.1.

Mukhamad Fathoni, 2019. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang)*. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal *Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 1

Subagyo, Agus dkk. 2021. *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Rangka Tata Kelola Pemerintahan Di Kabupaten Bandung Dan Kabupaten Bandung Barat*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jendral Achmad Yani. Jurnal *Abdimas Kartika Wijayakusuma* Vol.2, No.1.

Undang - Undang dan Peraturan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa